

**UNSUR *FOUND FOOTAGE* DALAM KONSTRUKSI
NARASI KERESAHAN PADA VIDEO MUSIK KAMI
BELUM TENTU KARYA .FEAST**

TUGAS AKHIR

Oleh :

ZAIDAN DANISH ABRISAM
2203110243

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Audio Visual**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : ZAIDAN DANISHI ABRISAM
N P M : 2203110243
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Senin, 18 April 2026
Waktu : Pukul 08.00 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Ribut Priadi, S.Sos, M.I.Kom
PENGUJI II : Assoc. Prof. Dr. Faustyna, S.Sos, M.I.Kom
PENGUJI III : Dr. Faizal Hamzah Lubis, S.Sos, M.I.Kom



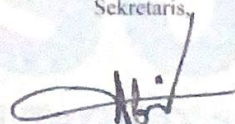
PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ARIEF SALEH, S.Sos, MSP
NIDN: 0030017402

Assoc. Prof. Dr. ABRAH ADHANI, M.I.Kom
NIDN: 0111117804



BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

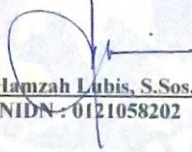
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

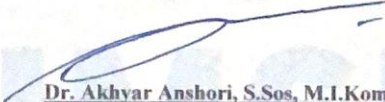
Nama Lengkap : Z Aidan Danish Abrisam
N.P.M : 2203110243
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Unsur Found Footage Dalam Konstruksi Narasi Keresahan Pada Video Musik Kami Belum Tentu Karya Feast

Medan, 6 April 2026


Dosen Pembimbing


Dr. Faizal Hamzah Lubis, S.Sos, M.I.Kom
NIDN : 0121058202

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi


Dr. Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom
NIDN : 0127048401

Dekan


Assoc. Prof. Dr. Ayifin Saleh, S.Sos, MSP
NIDN : 0030017402

PERNYATAAN

Bismilahirrohmaniirrohim

Dengan ini saya, Z Aidan Danish Abrisam, NPM 2203110243, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaannya di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaannya yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 18 April 2026

Yang menyatakan,



Z Aidan Danish Abrisam

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wassalam sebagai teladan pembawa ilmu dan petunjuk bagi umat manusia. Merupakan suatu kebanggaan dan juga kebahagiaan bagi penulis atas terselesaikannya penulisan tugas akhir akademik ini. Pada skripsi ini yang berjudul **Unsur *Found Footage* Dalam Konstruksi Narasi Keresahan Pada Video Musik Kami Belum Tentu Karya .Feast.** Dengan penuh hormat, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bunda **Siti Mahmudah Batubara** Ayahanda **Heri Meiva Ardi** atas kasih sayang, doa, serta dukungan moral dan materi yang menjadi kekuatan utama bagi penulis. Terima kasih juga kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Akrim, M.Pd, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom, selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sekaligus dosen Pembimbing Skripsi yang telah dengan sabar meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya untuk membimbing dan memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Assoc. Prof. Puji Santoso, S.S., M.SP selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan serta nasihat berharga yang menjadi motivasi selama menjalani perkuliahan.
8. Seluruh staf biro dan pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu dalam pengurusan berbagai administrasi perkuliahan.
9. Thaqif Ahza Kasyafani adik kandung penulis, yang telah membantu serta menemani dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh sahabat penulis yang telah kebersamai, membantu, dan menemani perjalanan penulis selama masa perkuliahan.

11. *Team* dan *Talent Collective* Gotham Room, yang telah membantu serta menguatkan penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
12. Kepada seseorang yang belum diketahui namanya namun sudah tertulis jelas di lauhul mahfudz. Terimakasih sudah menjadi sumber motivasi penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini sebagai bentuk ikhtiar penulis untuk terus memantaskan diri. Meskipun saat ini penulis tidak tahu keberadaan orang tersebut, semoga kita berjumpa di versi terbaik dan takdir yang telah ditentukan.

Medan, 06 April 2026

Penulis

Zaidan Danish Abrisam

**UNSUR *FOUND FOOTAGE* DALAM KONSTRUKSI NARASIK
KERESAHAN PADA VIDEO MUSIK KAMI BELUM TENTU
KARYA .FEAST**

ZAIDAN DANISH ABRISAM

NPM: 2203110243

ABSTRAK

Video musik di era digital telah berevolusi dari sekadar instrumen promosi menjadi teks media kompleks yang mengonstruksi realitas sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penggunaan unsur found footage dalam video musik "Kami Belum Tentu" karya .Feast digunakan untuk mengonstruksi narasi keresahan terhadap realitas sosiopolitik di Indonesia. Keresahan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai respon kolektif masyarakat atas situasi yang tidak ideal, yang dimanifestasikan melalui kritik terhadap isu pendidikan, moralitas, hingga korupsi kekuasaan. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis narasi visual, penelitian ini membedah hubungan antara potongan arsip seperti berita televisi, dokumentasi aksi massa, dan rekaman peristiwa nyata dengan lirik satire yang provokatif. Melalui penerapan teknik montase intelektual Sergei Eisenstein, ditemukan bahwa potongan visual yang terfragmentasi tidak hanya disusun sebagai elemen estetika, melainkan sebagai instrumen naratif untuk menciptakan kontradiksi emosional. Temuan penelitian menunjukkan bahwa .Feast berhasil mengonstruksi narasi keresahan melalui teknik penyandingan visual yang kontras, seperti membenturkan simbol nasionalisme dengan kegagalan institusi, serta perilaku anti-sains dengan tuntutan kemajuan. Integrasi found footage dan montase ini mengubah informasi arsip menjadi pesan ideologis yang kuat, menuntut audiens untuk melakukan refleksi kritis terhadap kondisi bangsa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa video musik "Kami Belum Tentu" berperan sebagai medium evaluasi sosial yang efektif, di mana found footage berfungsi sebagai bukti autentik yang memperkuat legitimasi pesan kritik sosiopolitik band .Feast.

Kata Kunci: *Found Footage, Montage, Narasi Keresahan, Konstruksi Narasi, Video Musik*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Pembatasan Masalah	2
1.3 Rumusan Masalah	3
1.4 Tujuan Penelitian.....	3
1.5 Manfaat Penelitian	3
1.6 Sistematika Penulisan	4
BAB II URAIAN TEORITIS.....	5
2.1 Komunikasi Digital	5
2.2 Video Musik	6
2.3 Teknik Found Footage dan Montase	7
2.4 Montage Dalam Video Music	9
2.5 Konstruksi Narasi Visual.....	10
2.6 Narasi Keresahan	11
2.7 Penelitian Terdahulu.....	13
2.8 Letak Kesenjangan Penelitian (Research Gap)	15
2.9 Anggapan Dasar	15
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
3.1 Jenis Penelitian.....	17
3.2 Kerangka Konsep	18
3.3 Definisi Konsep.....	18
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	19
3.5 Informan Atau Narasumber.....	20
3.6 Teknik Pengumpulan data	21

3.7	Teknik Analisis Data	22
3.8	Waktu dan Lokasi Penelitian.....	23
BAB IV HASIL PENELITIAN		24
4.1	Hasil Penelitian	24
4.2	Pembahasan.....	41
BAB V PENUTUP.....		43
5.1	Simpulan	43
5.2	Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA		45
LAMPIRAN.....		47

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kategorisasi Penelitian.....	20
Tabel 4. 1 Scene 00:48 – 00:58	24
Tabel 4. 2 Scene 01:04 – 01:07	26
Tabel 4. 3 Scene 01:09 – 01:16	27
Tabel 4. 4 Scene 01:19 – 01:25	29
Tabel 4. 5 Scene 01:26 – 01:44	30
Tabel 4. 6 Scene 01:53 – 02:02	32
Tabel 4. 7 Scene 02:06 – 02:37	34
Tabel 4. 8 Scene 02:48 – 02:57	35
Tabel 4. 9 Scene 02:58 – 03:01	37
Tabel 4. 10 Scene 03:03 – 03:06	38
Tabel 4. 11 Scene 03:11 – 03:39	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Kerangka Konsep	18
Gambar 4. 1 Scene 00:48 – 00:58	24
Gambar 4. 2 Scene 01:04 – 01:07	26
Gambar 4. 3 Scene 01:09 – 01:16	27
Gambar 4. 4 Scene 01:19 – 01:25	29
Gambar 4. 5 Scene 01:26 – 01:44	30
Gambar 4. 6 Scene 01:53 – 02:02	32
Gambar 4. 7 Scene 02:06 – 02:37	34
Gambar 4. 8 Scene 02:48 – 02:57	35
Gambar 4. 9 Scene 02:58 – 03:01	37
Gambar 4. 10 Scene 03:03 – 03:06	38
Gambar 4. 11 Scene 03:11 – 03:39	39

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi digital telah mengubah secara signifikan cara manusia memproduksi, mengonsumsi, dan memahami media audio visual. Di bidang industri musik, perubahan ini memengaruhi peran video musik, yang kini tidak lagi hanya sebagai pelengkap lagu, melainkan sebagai medium utama untuk menyampaikan gagasan, identitas, dan pandangan musisi terhadap realitas sosial (Yenni et al., 2020).

Dalam ekosistem industri hiburan modern, video musik telah berevolusi dari sekadar alat promosi menjadi media penyampaian informasi dan pesan yang kompleks. Video musik memiliki peran krusial dalam membangun identitas musisi sekaligus menjadi jembatan komunikasi visual yang efektif kepada audiens (Ayob et al., 2022). Sebagai produk Komunikasi Visual, media visual tidak hanya mengandalkan estetika, tetapi juga berfungsi sebagai alat edukasi budaya dan sosial yang mampu membangun kesadaran komunitas tertentu (Putra et al., 2025).

Salah satu teknik visual yang semakin relevan dalam konstruksi pesan adalah penggunaan *found footage*. Teknik ini memanfaatkan rekaman arsip atau materi visual yang sudah ada untuk disusun kembali menjadi sebuah entitas baru. Penggunaan *found footage* merupakan praktik kreatif yang mampu memberikan dimensi kritik terhadap isu sosial tertentu (de Almeida, 2020).

Konstruksi narasi dalam video musik sering kali digunakan untuk mendramatisasi emosi melalui komposisi visual yang terencana. Melalui

pengaturan elemen visual yang selaras dengan lirik, sebuah karya mampu membangun suasana emosional yang mendalam, seperti kesedihan atau keresahan (Sanjaya, 2025).

Keresahan dalam sebuah karya sering kali muncul sebagai bentuk partisipasi warga dan respons terhadap kondisi sosiopolitik yang timpang. Fenomena ini terlihat dalam budaya populer global, di mana ekspresi seni seperti musik rap atau rock menjadi alat protes terhadap otoritas dan kediktatoran (de Groot & Jocuns, 2023).

Grup band .Feast merupakan salah satu unit musik di Indonesia yang dikenal luas sebagai "pembawa pesan" karena konsistensinya dalam menyuarakan isu-isu sosial, kemanusiaan, dan politik yang sangat vocal (S., 2024). Dalam video musik "Kami Belum Tentu", .Feast secara eksplisit menggunakan gaya bahasa satire untuk mengkritik perilaku kekuasaan, ketidakadilan sistemik, dan ketidakpastian masa depan bangsa (Syaira & Hermandra, 2024). Penggunaan teknik found footage yang berisi cuplikan peristiwa-peristiwa nyata dalam sejarah perjuangan, kerusuhan, hingga potret realitas sosial di Indonesia dalam video musik ini menjadi kunci utama dalam membangun narasi keresahan. Potongan visual tersebut disusun sedemikian rupa untuk menciptakan kontras dan tegangan naratif yang kuat.

1.2 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai konstruksi narasi keresahan yang ditampilkan melalui unsur found footage dalam satu video musik, yaitu "Kami Belum Tentu" oleh .Feast. Fokus analisis diarahkan pada elemen visual hasil rekaman arsip (arsip sejarah, dokumentasi sosial, dan cuplikan berita) yang

membentuk makna keresahan, tanpa menelaah secara mendalam aspek teknis produksi audio, proses kreatif di balik layar, maupun dampak psikologis secara luas terhadap audiens.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun dari rumusan masalah ini adalah bagaimana unsur found footage dalam mengonstruksi narasi keresahan pada video musik ‘Kami Belum Tentu’ karya .Feast?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana unsur found footage dalam mengonstruksi narasi keresahan pada video musik "Kami Belum Tentu" karya .Feast.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu Komunikasi Visual, khususnya kajian narasi visual dengan unsur found footage. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi akademik tentang sinergi elemen visual realitas dan pesan lirik dalam membentuk makna. Selain itu, penelitian ini menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya terkait etika visual dan penggunaan arsip sejarah dalam media visual kontemporer.

1.5.2 Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan menjadi panduan bagi praktisi dan kreator visual dalam mengolah dokumentasi nyata menjadi narasi kritik sosial yang kuat dan estetis. Bagi industri kreatif dan musisi, penelitian ini memberi referensi strategi komunikasi visual dalam memanfaatkan peristiwa nyata

sebagai medium penyampaian pesan yang persuasif. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat meningkatkan literasi visual masyarakat dalam memahami makna dan keresahan sosiopolitik dalam karya video musik.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Membahas latar belakang video musik, rumusan masalah mengenai konstruksi narasi keresahan melalui found footage, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Bab ini menguraikan teori komunikasi digital, fungsi video musik sebagai teks media, teknik found footage, serta konsep montage dan narasi visual dalam membangun pesan keresahan terhadap realitas sosiopolitik.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan penggunaan metode kualitatif deskriptif dengan analisis narasi visual.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil temuan mengenai rekaman arsip yang digunakan dalam video musik "Kami Belum Tentu" dan menganalisis bagaimana susunan visual serta teknik penyuntingan tersebut membentuk konstruksi makna keresahan.

BAB V : PENUTUP

Bagian ini berisi tentang simpulan dan saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi Digital

Komunikasi digital merujuk pada proses pertukaran informasi yang memanfaatkan teknologi digital, di mana data dikonversi ke dalam format numerik agar bisa diproses oleh komputer dan kemudian disebarakan melalui jaringan internet (Nasution & Ginting, 2023). Dalam hal ini, informasi tidak lagi bersifat tetap, melainkan dapat berubah, dimodifikasi, dan diproduksi ulang dengan cepat. Ini menjadi landasan penting bagi para komunikator audio visual untuk memanfaatkan platform digital sebagai sarana distribusi. Kemudahan akses informasi melalui teknologi digital seperti smartphone saat ini telah menjangkau seluruh lapisan masyarakat serta menuntut kecakapan pengguna dalam memproses setiap pesan yang diterima (Hidayat & Lubis, 2021).

Salah satu ciri utama komunikasi digital adalah interaktivitas, yang memungkinkan khalayak terlibat langsung dalam proses memaknai suatu konten. Berdasarkan penelitian dalam (Andzani & Irwansyah, 2023), media digital memperkuat hubungan antara karya audio visual dengan realitas sosial yang ada di masyarakat. Interaktivitas ini memberikan ruang bagi khalayak untuk tidak hanya menjadi konsumen, tetapi juga memberikan tanggapan yang bisa mempengaruhi pandangan publik lainnya.

Selain itu, komunikasi digital menyediakan platform untuk munculnya narasi-narasi alternatif yang sering kali bertentangan dengan narasi dominan. Seperti yang dibahas dalam (Nasution & Ginting, 2023), video musik di era digital

telah berubah menjadi alat konstruksi pesan kritik sosial yang sangat efektif. Hal ini memberikan kebebasan bagi praktisi audio visual untuk mengemas realitas sosial melalui berbagai teknik visual, seperti penggunaan arsip, guna membangun narasi yang lebih jujur dan autentik.

Secara teoritis, komunikasi digital dalam penelitian ini dipandang sebagai lingkungan yang membentuk cara pesan "Keresahan" itu dibuat dan diterima. Dengan demikian, pemahaman tentang komunikasi digital tidak hanya terbatas pada penggunaan teknologinya, melainkan pada bagaimana medium ini memberikan kekuatan baru bagi narasi audio visual untuk membangun realitas (Andzani & Irwansyah, 2023). Komunikasi digital yang mudah diakses menjadi alasan mengapa narasi keresahan dalam video musik .Feast relevan dikaji sebagai fenomena komunikasi masa kini.

2.2 Video Musik

Video musik di zaman sekarang tidak lagi hanya dianggap sebagai alat promosi untuk lagu atau album, tetapi telah berkembang menjadi teks media yang rumit. Sebagai teks media, video musik menyajikan konstruksi realitas untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu kepada penonton melalui kombinasi elemen audio dan visual (Khafi & Febriana, 2024).

Kekuatan utama video musik ada pada kemampuannya menambahkan dimensi makna baru yang sering kali tidak terungkap hanya dari lirik lagu. Visualisasi yang ditampilkan, seperti pilihan warna, kostum, dan gerakan kamera, berperan sebagai penguat atau bahkan memberikan interpretasi berbeda terhadap pesan verbalnya. Ini menunjukkan bahwa video musik adalah sistem komunikasi

yang menggunakan simbol-simbol visual untuk menciptakan kedekatan emosional sekaligus menyampaikan gagasan yang lebih dalam tentang pengalaman manusia (Khafi & Febriana, 2024).

Melalui pesan verbal di lirik yang diperkuat oleh tindakan nonverbal para pemain di layar, video musik bisa menjadi cara untuk menyuarakan hak individu atas privasi dan pilihan hidup mereka sendiri. Dalam hal ini, video musik berfungsi sebagai alat komunikasi massa yang efektif untuk menyebarkan prinsip-prinsip tentang bagaimana seseorang seharusnya bertindak di bawah tekanan sosial.

Unsur-unsur nonverbal dalam video musik, seperti ekspresi wajah dan latar belakang tempat, juga sangat penting dalam menyampaikan konsep harga diri atau self pride. Dengan sinergi antara tanda verbal dan nonverbal itu, video musik berhasil menjadi medium yang tidak hanya menghibur, tetapi juga membentuk pandangan penonton tentang jati diri dan otonomi manusia di era digital (Supriatno & Nasta'inu, 2024).

2.3 Teknik Found Footage dan Montase

Penggunaan found footage dalam karya visual adalah metode untuk memanfaatkan kembali materi rekaman yang sudah ada sebelumnya, menyusunnya ke dalam konteks narasi yang sepenuhnya baru. Dalam video musik, teknik ini sering melibatkan cuplikan berita, rekaman aksi massa, atau dokumentasi amatir, dengan tujuan utama menciptakan kesan realisme yang mendalam dan membangun keterlibatan emosional yang kuat bagi penonton (Zainal & Wahyuni, 2025).

Dengan menggunakan materi arsip visual yang bersifat nyata, sebuah karya visual dapat melampaui batasan-batasan fiksi dan berubah menjadi representasi

tajam dari realitas sosial. Penggunaan cuplikan peristiwa tersebut tidak hanya bertindak sebagai elemen estetika, tetapi juga sebagai alat untuk mengevaluasi atau mengkritik kondisi lingkungan serta fenomena sosial yang sedang berlangsung di masyarakat (Noviarohmah et al., 2024).

Kekuatan narasi dari potongan-potongan visual tersebut kemudian dibangun melalui teknik montage yang merujuk pada konsep yang diperkenalkan oleh Sergei Eisenstein, yaitu penggunaan rangkaian gambar dalam setiap adegan untuk membentuk dan menyampaikan gagasan tertentu. Montage dipahami sebagai teknik penyuntingan yang menggabungkan potongan footage yang diambil secara terpisah menjadi satu rangkaian visual yang terstruktur untuk menghasilkan makna yang utuh (Cahya & Wahyuni, 2020). Teknik montage ini agar audiens tidak hanya menjadi konsumen pasif, melainkan mampu bersikap cerdas dalam memilah dan menilai setiap pesan yang disampaikan (Hidayat & Lubis, 2021).

Secara lebih spesifik, penerapan teknik montage intelektual sangat penting dalam membentuk karakter emosional dan meningkatkan intensitas pesan dalam sebuah karya. Teknik ini beroperasi dengan menyelaraskan suasana hati atau mood dari kumpulan gambar arsip untuk menciptakan konstruksi visual yang kuat dalam merepresentasikan gagasan tertentu. Melalui sinkronisasi elemen dan visual yang disusun secara tonal, pesan-pesan yang sensitif atau penuh keresahan dapat disampaikan dengan frekuensi emosi yang lebih tepat kepada audiens. ((Randawati et al., 2017).

Integrasi antara found footage dan teknik montage dalam video musik menghasilkan teks media yang mampu mengubah fungsi informasi menjadi pesan

ideologis yang provokatif. Sinergi ini memastikan bahwa setiap potongan visual dari realitas dapat dikonstruksi ulang untuk menyuarakan keresahan secara lebih sistematis dan berdampak luas bagi publik (Zainal & Wahyuni, 2025).

2.4 Montage Dalam Video Music

Dalam konteks video musik, teknik montage mengalami spesialisasi fungsi yang berbeda dengan film naratif konvensional. Jika dalam film montage sering digunakan untuk menyingkat waktu, dalam video musik montage berperan sebagai mesin utama pembentuk atmosfer emosional yang terikat ketat pada ritme lagu. Menurut Sanjaya (2025), penggunaan teknik montage dalam video musik memungkinkan terjadinya dramatisasi pesan melalui komposisi visual yang selaras dengan lirik, sehingga audiens tidak hanya melihat gambar, tetapi juga merasakan intensitas emosi yang ingin disampaikan oleh musisi.

Lebih lanjut, montage dalam video musik berfungsi sebagai alat komunikasi editor untuk mengkonstruksi makna dari potongan-potongan visual yang terfragmentasi. Editor tidak sekadar menyambung gambar, melainkan melakukan kurasi terhadap footage untuk membangun narasi yang mendalam dan memicu refleksi penonton (Iliana & Dianta, 2024). Penempatan potongan gambar yang tepat pada ketukan nada tertentu mampu memperkuat narasi keresahan yang menjadi inti dari video musik "Kami Belum Tentu". Hal ini sejalan dengan argumen bahwa komposisi visual dalam video musik bertugas untuk menerjemahkan keresahan lirik ke dalam bentuk simbol-simbol visual yang provokatif (Sanjaya, 2025).

Montase juga dipahami sebagai teknik penyusunan rangkaian visual yang menggabungkan berbagai potongan gambar (footage) terpisah menjadi satu

kesatuan narasi yang mengalir, menyatu, dan berkesinambungan melalui proses penyuntingan yang teliti. Alhasil, informasi yang disampaikan melalui perpaduan unsur-unsur visual yang kontras tidak hanya menyajikan urutan peristiwa, tetapi secara sadar mengonstruksi efek emosional dan psikologis yang mendalam untuk membentuk sebuah narasi keresahan (Surya et al., 2024).

2.5 Konstruksi Narasi Visual

Narasi visual di dalam video musik sering kali tidak muncul sebagai cerita linear yang patuh pada hukum sebab akibat. Sebaliknya, narasi ini kerap dibangun melalui rangkaian fragmen visual yang tidak utuh. Narasi visual bekerja sebagai sebuah pengalaman terbuka; audiens diajak untuk aktif merajut makna sendiri berdasarkan keterkaitan antar visual yang tersaji (Almira Rahma, 2023). Kecakapan literasi media menjadi faktor kunci yang menentukan apakah audiens mampu menafsirkan fragmen visual tersebut dengan benar dan efektif secara tafsir atau justru terjebak dalam pemahaman yang salah (Hidayat & Lubis, 2021).

Dalam proses pembentukan narasi ini, posisi visual sebagai representasi realitas menjadi sangat krusial. Gambar dalam sebuah video musik bukanlah cermin objektif dari kenyataan, melainkan hasil seleksi dan pengolahan kreatif yang membawa perspektif tertentu. Melalui narasi visual, realitas dihadirkan kembali secara simbolik (Almira Rahma, 2023).

Narasi visual juga dapat dibedah sebagai sistem tanda yang saling bertautan. Makna dibangun melalui relasi tanda dan simbol yang merepresentasikan kondisi sosial. Prinsip konstruksi makna ini sangat relevan untuk membaca narasi visual (Almira Rahma, 2023). Selain dimensi representasi dan simbolisme, narasi visual

juga dibentuk oleh cara media mengelola pengalaman menonton. Visual disusun sedemikian rupa untuk menciptakan ritme, suasana, serta alur pengalaman yang memengaruhi cara audiens memaknai sebuah karya (Sirait, 2025).

Secara keseluruhan, konstruksi narasi visual dalam video musik dapat dipahami sebagai proses penyusunan makna melalui fragmentasi visual, representasi simbolik, serta pengaturan pengalaman sensorik audiens. Kerangka pemikiran inilah yang menjadi landasan teoretis untuk menganalisis bagaimana elemen *found footage* dikelola dan dimanfaatkan dalam membangun narasi pada video musik *Kami Belum Tentu*.

2.6 Narasi Keresahan

Keresahan dalam sebuah karya audiovisual merupakan wujud dari tanggapan bersama masyarakat terhadap situasi sosiopolitik yang kurang ideal dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena ini muncul sebagai cara partisipasi masyarakat yang memanfaatkan seni sebagai medium untuk menilai atau mengkritik kondisi lingkungan serta peristiwa sosial yang sedang terjadi (Kandowangko & Sianturi, 2021). Dalam ekosistem media, keresahan tidak lagi dianggap sebagai emosi pribadi semata, melainkan sebagai pesan ideologis yang provokatif.

Narasi keresahan dibentuk melalui pemanfaatan metafora dan simbol-simbol khusus untuk menyuarakan kritik terkait isu pendidikan, moralitas, hingga korupsi dalam kekuasaan. Melalui medium ini, sebuah karya tidak hanya bertindak sebagai alat promosi, tetapi juga sebagai penghubung komunikasi visual yang efektif untuk meningkatkan kesadaran komunitas terhadap realitas sosiopolitik yang sedang berlangsung (Syaira & Hermandra, 2024).

Konstruksi keresahan secara visual dicapai dengan memanfaatkan teknik pengambilan gambar yang mampu membentuk gaya visual untuk mendukung kekuatan narasi. Pengaturan unsur visual seperti jenis shot, sudut kamera, dan framing yang terarah berfungsi untuk menekankan ekspresi emosional serta nuansa pribadi dari sebuah isu (Kinanti et al., 2025). Dengan demikian, elemen visual tidak hanya mendukung alur cerita, tetapi juga memperkuat pengalaman emosional penonton terhadap kondisi psikologis atau tekanan sosial yang ditampilkan di layar (Kinanti et al., 2025).

Penggunaan teknik found footage atau rekaman arsip asli memperkuat narasi keresahan dengan menyajikan bukti autentik dari suatu peristiwa sejarah maupun dokumentasi sosial. Keberadaan materi visual ini memungkinkan sebuah karya visual melampaui batasan fiksi dan berubah menjadi gambaran tajam dari realitas sosial yang jujur (Kandowangko & Sianturi, 2021). Upaya penyampaian keresahan melalui rekaman asli ini pada akhirnya bertujuan untuk membangun kecerdasan khalayak dalam mengidentifikasi kebenaran informasi melalui verifikasi sumber dan analisis konteks (Hidayat & Lubis, 2021).

Hubungan antara elemen visual dalam narasi keresahan beroperasi melalui sinkronisasi ritme dan emosi yang dirancang secara sengaja untuk mencapai dampak tertentu. Pemanfaatan musik latar berperan sebagai penopang emosional yang memperkuat makna dari setiap adegan yang disajikan melalui manipulasi tempo dan sinkronisasi yang intens (Sirait, 2025). Ketika potongan-potongan visual dari realitas disusun dengan logika naratif yang kokoh, karya tersebut bertransformasi menjadi sarana komunikasi massa yang tidak hanya mengejar nilai

artistik, tetapi juga berfungsi sebagai medium evaluasi sosial yang meyakinkan bagi audiens (Kandowangko & Sianturi, 2021).

2.7 Penelitian Terdahulu

- a.** Widoty, Yarno, & Suher: Kritik Sosial dalam Lagu Grup Band .Feast: Kajian Teori M.A.K. Halliday

Penelitian ini menganalisis simbol-simbol kritik sosial dalam lirik lagu .Feast, termasuk lagu "Politrik" dan "Kelelawar", menggunakan pendekatan semiotika sosial M.A.K. Halliday. Temuan penelitian menunjukkan bahwa .Feast menggunakan metafora dan ironi untuk menyuarakan perlawanan terhadap ketidakadilan sosial dan isu politik yang menjadi keresahan masyarakat (Widoty et al., 2025).

Kritik / Keterbatasan:

- 1) Fokus penelitian sepenuhnya pada aspek tekstual (lirik) melalui metafungsi bahasa, sehingga aspek visual dalam video musik tidak dibahas.
 - 2) Analisis lebih menekankan pada pesan politik secara umum, belum menyentuh bagaimana keresahan tersebut dikonstruksi melalui estetika visual tertentu seperti found footage.
- b.** Syaira & Hermandra: Analisis Gaya Bahasa Satire Pada Lirik Lagu “Kami Belum Tentu” Karya Grup Band .Feast
- Penelitian ini menelaah penggunaan gaya bahasa satire dalam lirik "Kami Belum Tentu" dengan kajian semantik kognitif. Hasilnya menunjukkan bahwa lagu ini merupakan bentuk sinisme terhadap janji-janji politik dan keresahan generasi

muda terhadap otoritas, yang disampaikan melalui diksi yang tajam dan provokatif (Syaira & Hermandra, 2024).

Kritik / Keterbatasan:

- 1) Penelitian ini hanya berhenti pada pemaknaan bahasa verbal, padahal narasi "keresahan" dalam lagu ini sangat bergantung pada sinkronisasi antara lirik satire dan visual video musiknya.
- 2) Tidak adanya pembahasan mengenai teknis sinematografi atau penggunaan arsip visual.

c. Surya, Darmawan, & Dwiyani: Penerapan Editing Montase dalam Iklan Layanan Masyarakat Bangsa Buatan Indonesia

Penelitian ini membahas mengenai implementasi teknik editing montase dalam menciptakan alur informasi yang efektif pada iklan layanan masyarakat. Fokusnya adalah bagaimana penggabungan berbagai potongan klip visual dapat membangun kesan realitas dan memperkuat pesan nasionalisme kepada audiens melalui dimensi ritme dan urutan gambar yang dinamis (Surya et al., 2024).

Kritik / Keterbatasan:

- 1) Fokus penelitian ini adalah pada iklan layanan masyarakat yang bersifat persuasif-positif (nasionalisme), sehingga belum menyentuh penggunaan montase untuk tujuan narasi yang bersifat "keresahan" atau kritik sosial yang gelap.
- 2) Penelitian lebih menekankan pada fungsi informasi dan teknis transisi, sementara penggunaan found footage (rekaman arsip/berita) dalam

sebuah video musik memerlukan pendekatan estetika yang berbeda untuk menyampaikan emosi kolektif.

2.8 Letak Kesenjangan Penelitian (Research Gap)

Penelitian terdahulu mengenai video musik .Feast umumnya lebih banyak berfokus pada analisis tekstual lirik secara mandiri atau gaya bahasa satire tanpa membedah secara mendalam bagaimana konstruksi visualnya bekerja membentuk makna, sehingga terdapat kesenjangan dalam memahami peran teknis sinematografi dalam membangun emosi audiens. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengeksplorasi penggunaan elemen found footage bukan sekadar sebagai pelengkap estetika atau tempelan visual, melainkan sebagai instrumen naratif utama yang mengonstruksi realitas sosial dan kecemasan generasi muda dalam video musik "Kami Belum Tentu", sebuah sudut pandang yang belum tersentuh secara komprehensif oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan meneliti bagaimana found footage dalam video musik bekerja secara sistematis melalui teknik penyusunan gambar untuk menciptakan suasana keresahan terhadap realitas sosial.

2.9 Anggapan Dasar

Penelitian ini berangkat dari anggapan bahwa video musik merupakan teks media audio visual yang bersifat konstruktif, di mana makna tidak hadir secara netral, melainkan dibentuk melalui pemilihan dan penyusunan elemen visual serta audio secara sadar. Setiap potongan gambar, termasuk rekaman arsip, dipahami sebagai representasi realitas yang telah melalui proses seleksi dan pengolahan kreatif, sehingga berfungsi mengarahkan audiens pada pemaknaan tertentu terhadap

kondisi sosial yang ditampilkan. Oleh karena itu, video musik diposisikan sebagai medium yang secara aktif membangun narasi dan ideologi, bukan sekadar merekam kenyataan apa adanya.

Penelitian ini juga mengasumsikan bahwa penggunaan unsur found footage dalam video musik “Kami Belum Tentu” karya .Feast memiliki peran penting dalam mengonstruksi narasi keresahan. Rekaman arsip dan dokumentasi peristiwa nyata dipandang sebagai elemen visual yang membawa muatan historis dan sosial, yang ketika disusun melalui teknik montage mampu membentuk relasi makna yang emosional dan kritis.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

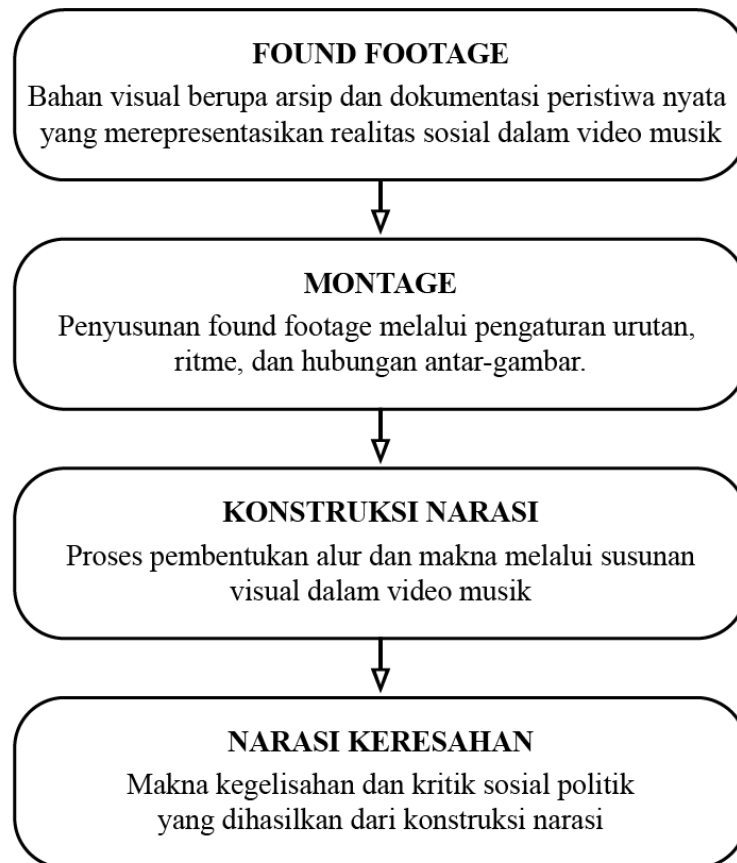
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemaknaan, interpretasi, serta pemahaman mendalam terhadap konstruksi narasi keresahan yang dibangun melalui unsur found footage dalam video musik “Kami Belum Tentu” karya .Feast. Penelitian ini tidak bertujuan untuk mengukur fenomena secara kuantitatif, melainkan untuk mengurai bagaimana makna visual dibentuk dan direpresentasikan melalui susunan gambar.

Jenis penelitian deskriptif analitis digunakan untuk mendeskripsikan secara sistematis elemen-elemen visual berupa rekaman arsip yang digunakan dalam video musik, sekaligus menganalisis peran elemen tersebut dalam membangun struktur narasi dan suasana emosional. Dengan demikian, penelitian ini menempatkan video musik sebagai teks media yang dianalisis secara mendalam untuk memahami proses konstruksi makna yang terkandung di dalamnya. Analisis dilakukan dengan menautkan temuan visual pada konteks sosial dan budaya.

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan, Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode analisis narasi visual. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada penguraian bagaimana unsur found footage berupa rekaman arsip, dokumentasi peristiwa sosial, dan yang disusun melalui teknik montage, untuk membangun narasi keresahan dalam video musik “Kami Belum Tentu” karya .Feast.

3.2 Kerangka Konsep

Gambar 3. 1 Kerangka Konsep



Sumber: Olahan Peneliti 2026

3.3 Definisi Konsep

Konsep merupakan penjelasan tentang istilah atau variabel penting dalam penelitian agar memiliki batasan dan pemahaman yang jelas. Dalam penelitian ini, beberapa konsep utama dijelaskan sebagai berikut:

a. Found Footage

Unsur visual berupa rekaman arsip, dokumentasi sosial, dan cuplikan peristiwa nyata yang telah ada sebelumnya dan digunakan kembali dalam video

musik. Dalam penelitian ini, found footage dipahami sebagai representasi realitas sosial yang menjadi bahan utama dalam penyusunan narasi visual.

b. Montage

Dipahami sebagai cara penyusunan dan pengaturan potongan visual found footage melalui makna gambar satu dan gambar lain. Montage berfungsi sebagai mekanisme yang menghubungkan potongan-potongan visual agar membentuk hubungan makna secara naratif dan emosional.

c. Konstruksi Narasi Visual

Merupakan hasil dari proses analisis narasi visual yang dilakukan melalui teknik montage, yaitu bagaimana makna dibentuk dan dihadirkan melalui penyusunan unsur found footage, pengaturan visual dan ritme penyuntingan. Konstruksi ini memperlihatkan bagaimana potongan-potongan realitas sosial disusun menjadi alur naratif yang membangun suasana.

d. Narasi Keresahan

Makna kolektif berupa kegelisahan, ketegangan, dan kritik terhadap kondisi sosiopolitik yang dibangun melalui konstruksi narasi visual. Dalam penelitian ini, narasi keresahan dipahami sebagai hasil dari pengolahan found footage yang merepresentasikan realitas sosial dalam video musik “Kami Belum Tentu” karya .Feast.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi Penelitian diartikan sebagai proses mengelompokkan data ke dalam kategori yang relevan berdasarkan karakteristik bersama, agar penelitian dapat dipahami dengan mudah dan jelas.

Tabel 3. 1 Kategorisasi Penelitian

Konsep	Indikator
Found Footage	<ol style="list-style-type: none"> 1) Jenis rekaman arsip atau dokumentasi peristiwa nyata yang digunakan. 2) Konteks realitas sosial yang direpresentasikan dalam visual. 3) Bentuk visualisasi peristiwa sosial yang mendukung tema keresahan.
Konstruksi Narasi Visual	<ol style="list-style-type: none"> 1) Cara penyusunan dan pengurutan potongan found footage. 2) Pola ritme dan alur visual yang terbentuk melalui penyuntingan. 3) Hubungan antar potongan visual dalam membangun alur naratif.
Makna Keresahan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bentuk kegelisahan atau ketegangan yang ditampilkan secara visual. 2) Suasana emosional yang dibangun melalui rangkaian gambar. 3) Pesan kritik sosiopolitik yang dihadirkan melalui narasi visual.

Sumber: Olahan Peneliti 2026

3.5 Informan Atau Narasumber

Penelitian ini tidak melibatkan informan atau narasumber manusia karena fokus kajian diarahkan pada analisis teks media berupa video musik “Kami Belum Tentu” karya .Feast. Data penelitian diperoleh dari objek penelitian itu sendiri, yaitu materi visual yang terdapat dalam video musik, khususnya unsur found footage dan susunan visual yang membangun narasi keresahan. Peneliti memperoleh data

dengan cara mengamati secara langsung tayangan video musik, mencermati setiap potongan visual, urutan adegan, serta hubungan antar gambar yang ditampilkan. Pengamatan difokuskan pada jenis rekaman arsip yang digunakan, cara penyusunan visual, serta makna keresahan yang dibangun melalui rangkaian gambar.

3.6 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan guna menjawab rumusan masalah penelitian. Studi dokumentasi memungkinkan peneliti memperoleh data secara mendalam tanpa melibatkan interaksi langsung dengan subjek penelitian, dan cocok digunakan dalam penelitian yang berfokus pada analisis teks media atau data non manusia (Rahmawati et al., 2025). Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data disesuaikan dengan karakter objek yang diteliti dan konteks penelitian yang bersifat alamiah. Salah satu teknik yang umum digunakan adalah studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui dokumen atau arsip yang relevan dengan fokus penelitian, baik dalam bentuk tulisan, gambar, maupun rekaman visual.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan memanfaatkan video musik “Kami Belum Tentu” karya .Feast sebagai sumber data utama. Video musik tersebut diakses secara digital melalui platform yang tersedia secara publik, kemudian diamati secara menyeluruh untuk mengidentifikasi unsur-unsur visual yang relevan dengan fokus penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mencermati setiap rangkaian adegan serta melakukan pengambilan tangkapan layar (screenshot) pada frame-frame penting yang menampilkan unsur found footage, susunan visual, serta hubungan antar

potongan gambar yang membentuk alur narasi visual. Teknik dokumentasi audiovisual ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data visual secara sistematis dan terstruktur, sehingga dapat dianalisis lebih lanjut guna memahami konstruksi narasi keresahan yang dibangun melalui penyusunan visual dalam video musik tersebut.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara sistematis dan bertahap untuk menafsirkan data yang telah dikumpulkan agar mampu menjawab rumusan masalah penelitian. Analisis data kualitatif bertujuan untuk mengorganisasikan, mereduksi, menyajikan, serta menafsirkan data sehingga diperoleh pemahaman yang utuh terhadap fenomena yang diteliti (Putri et al., 2025). Tahapan analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut.

a. Pengumpulan data

yaitu proses awal pengamatan terhadap video musik “Kami Belum Tentu” karya .Feast untuk mengumpulkan potongan visual yang relevan melalui dokumentasi berupa tangkapan layar (screenshot). Data yang dikumpulkan pada tahap ini menjadi bahan utama yang dianalisis secara lebih mendalam.

b. Reduksi data

Reduksi data Adalah tahap dimana seleksi dan penyederhanaan data visual telah dikumpulkan dengan memfokuskan pada potongan found footage dan elemen visual lain yang relevan dengan konsep penelitian, serta mengeliminasi visual yang tidak berkontribusi pada tema narasi keresahan kritik sosial. Proses ini memastikan bahwa setiap fragmen yang tersisa memiliki kekuatan naratif yang presisi untuk

mengamplifikasi esensi keresahan yang ingin disampaikan agar struktur penelitian terjadi dengan baik.

c. Penyajian data

yaitu pengorganisasian data visual yang telah direduksi ke dalam kategori dan indikator yang telah ditetapkan, sehingga hubungan antar potongan visual dan pola narasi dapat dipahami secara sistematis.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan Kesimpulan Adalah tahap dimana hasil penyajian data di secara keseluruhan untuk melihat bagaimana susunan visual membentuk konstruksi narasi keresahan pada video music sebagai pesan kritik sosiopolitik. Seluruh tahapan ini dilakukan secara berulang dan reflektif untuk memastikan konsistensi hasil analisis sesuai dengan tujuan penelitian.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini bersifat non lapangan karena menggunakan data visual berupa video musik “Kami Belum Tentu” karya .Feast yang diakses secara digital. Oleh karena itu, lokasi penelitian tidak merujuk pada tempat fisik tertentu, melainkan pada lingkungan kerja peneliti sebagai ruang pengamatan dan analisis data visual yang dilakukan melalui perangkat laptop dan jaringan internet.

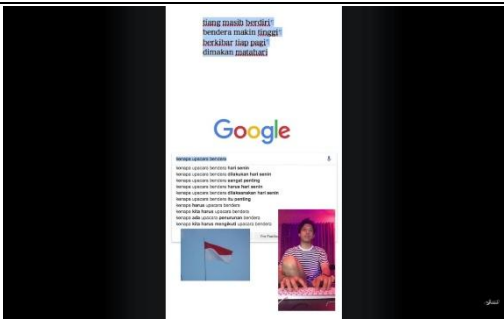
Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Januari hingga April 2026. Periode tersebut mencakup seluruh rangkaian kegiatan penelitian, mulai dari pengumpulan data visual, pengamatan dan pemilahan unsur found footage, analisis konstruksi narasi visual, hingga proses penulisan laporan penelitian. Rentang waktu ini dinilai memadai untuk menghasilkan analisis yang sesuai dengan penelitian.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap video musik “Kami Belum Tentu” karya .Feast, peneliti menemukan sejumlah scene yang mengandung unsur found footage. Lalu peneliti menggunakan teori montage terutama intelektual montage oleh Sergei Einstein dalam memperjelas narasi keresahan yang didapat pada unsur found footage pada video musik ini.

Tabel 4. 1 Scene 00:48 – 00:58

Visual	Keterangan
 <p>Gambar 4. 1 Scene 00:48 – 00:58 Sumber: YouTube</p>	<p>Pada scene 00:40 – 00:58, ditampilkan rekaman bendera Merah Putih yang berkibar, aktivitas pencarian digital, serta potongan lirik lagu “kami belum tentu” karya .Feast.</p>

Pada sekuens durasi 00:48 – 00:58, teknik intellectual montage dioperasikan secara kontemplatif melalui perpaduan antara simbol kedaulatan fisik dan metafora degradasi organik. Secara visual, kehadiran bendera Merah Putih yang berkibar tinggi pada tiangnya merepresentasikan Tesis mengenai stabilitas nasionalisme seremonial; sebuah citra yang jamak ditemukan dalam narasi formal negara untuk menunjukkan kewibawaan dan keamanan identitas nasional. Namun, keamanan visual ini secara radikal dibenturkan dengan Antitesis berupa narasi lirik "Dimakan

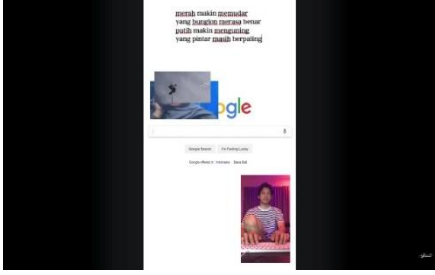
matahari". Diksi ini tidak sekadar merujuk pada fenomena alam, melainkan secara intelektual berfungsi sebagai metafora atas proses pelapukan, pengabaian, dan pembiaran yang terjadi secara perlahan namun pasti.

Sinergi antara visual bendera yang statis dengan lirik yang dinamis mengenai kerusakan tersebut mengonstruksi sebuah Sintesis mengenai "Ironi Nasionalisme". Peneliti menemukan bahwa narasi keresahan yang dibangun di sini berakar pada kejenuhan kolektif terhadap simbol-simbol formal negara yang dianggap telah kehilangan esensi substansialnya. Matahari, yang dalam konteks puitis sering dianggap sebagai sumber kehidupan, di sini justru diposisikan sebagai agen perusak yang melambangkan berjalannya waktu tanpa adanya upaya perawatan atau pemaknaan ulang terhadap nilai-nilai kebangsaan. Hal ini menyiratkan sebuah kritik bahwa nasionalisme yang hanya dipelihara sebagai rutinitas visual (seperti sekadar mengibarkan bendera tiap pagi) tanpa dibarengi dengan perbaikan kualitas hidup warganya, pada akhirnya akan mengalami degradasi makna hingga menjadi usang.

Lebih lanjut, integrasi aktivitas pencarian digital yang muncul dalam satu bingkai (frame) dengan visual bendera tersebut mempertegas adanya pergeseran cara pandang audiens. Di tengah tegaknya tiang bendera yang melambangkan otoritas, terdapat masyarakat (khususnya generasi digital) yang digambarkan terus berupaya melakukan verifikasi dan penelusuran kebenaran melalui arus informasi internet. Kehadiran elemen pencarian digital ini menjadi simbol resistensi intelektual terhadap narasi tunggal yang ditawarkan oleh negara. Konstruksi narasi keresahan ini mencapai puncaknya ketika audiens menyadari kontradiksi antara

kemegahan simbol di luar dengan kerapuhan substansi di dalam. Keresahan muncul bukan karena hilangnya rasa cinta tanah air, melainkan karena rasa takut akan hilangnya makna kedaulatan itu sendiri akibat pengabaian yang bersifat sistemik.

Tabel 4. 2 Scene 01:04 – 01:07

Visual	Keterangan
 <p>Gambar 4. 2 Scene 01:04 – 01:07 Sumber: YouTube</p>	<p>Pada Scene 01:04 – 01:07, ditampilkan rekaman seorang anak yang sedang memanjat tiang bendera, aktivitas pencarian digital, dan potongan teks dari lirik lagu musik video “kami belum tentu”</p>

Pada scene 01:04 – 01:07, ditampilkan rekaman seorang anak yang sedang memanjat tiang bendera yang muncul bersamaan dengan aktivitas pencarian digital serta potongan teks lirik video musik “Kami Belum Tentu” yang berbunyi “Merah makin memudar / Yang bunglon merasa benar / Putih makin menguning / Yang pintar masih berpaling”. Visual anak yang memanjat tiang bendera disajikan dengan kualitas gambar yang berbeda dari footage utama, menyerupai rekaman dokumentasi arsip dengan resolusi yang lebih rendah dan kesan pengambilan gambar yang spontan.

Pertemuan antara rekaman anak yang memanjat tiang bendera (yang merepresentasikan simbol heroisme dan nasionalisme), tampilan pencarian digital (yang merepresentasikan praktik generasi kontemporer dalam mengakses dan mempertanyakan informasi), serta lirik yang bernada kritik sosial membentuk relasi dialektis yang melampaui makna literal masing-masing gambar. Melalui benturan

makna tersebut, montage tidak hanya berfungsi sebagai penyambung visual, tetapi sebagai perangkat konseptual untuk memproduksi ide.

Melalui konstruksi intelektual montage ini, video musik membangun representasi keresahan kolektif terhadap kondisi sosial dan pemaknaan simbol nasional di era digital. Tindakan heroik yang secara konvensional dimaknai positif justru dipertemukan dengan lirik yang pesimistis dan ruang digital yang identik dengan praktik mempertanyakan kebenaran. Hasilnya adalah produksi makna baru berupa kritik implisit terhadap pudarnya nilai simbolik “merah putih” dalam kesadaran sosial kontemporer. Dengan demikian, scene ini tidak sekadar menghadirkan footage arsip, tetapi secara aktif mengonstruksi wacana kritis melalui benturan intelektual antar citra.

Tabel 4. 3 Scene 01:09 – 01:16

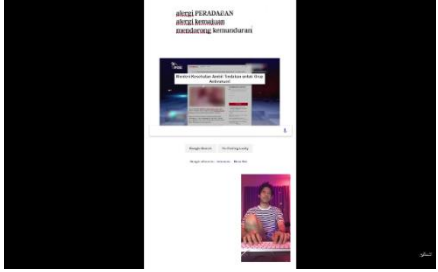
Visual	Keterangan
 <p>Gambar 4. 3 Scene 01:09 – 01:16 Sumber: YouTube</p>	<p>Pada Scene 01:09 – 01:16 ditampilkan rekaman found footage berupa seseorang hacker bernama jim geovedi dan rekannya, aktivitas pencarian digital, dan potongan lirik lagu “kami belum tentu karya .Feast.</p>

Pada scene 01:09 – 01:16, .Feast menggunakan teknik montase dengan menampilkan aktivitas pencarian digital yang bersanding dengan arsip rekaman Jim Geovedi dalam presentasi "Hacking The Bird in The Sky", dibarengi dengan potongan lirik yang metaforis mengenai lunturnya warna bendera nasional.

Secara teoretis, kehadiran sosok Jim Geovedi seorang peretas (hacker) kelas dunia yang mampu menggeser orbit satelit menjadi Tesis yang melambangkan kekuatan intelektualitas dan kedaulatan data di era modern. Namun, citra ini dibenturkan dengan Antitesis berupa lirik "Merah makin memudar... Putih makin menguning", yang secara simbolis menggambarkan degradasi nilai-nilai kebangsaan serta kegagalan negara dalam merawat aset intelektualnya sendiri.

Tabrakan antara simbol kekuatan teknologi (Jim Geovedi) dan narasi kegagalan sistemik ("Yang pintar masih berpaling, ditinggal beasiswa") melahirkan sebuah Sintesis berupa narasi keresahan yang mendalam. Keresahan ini berakar pada fenomena brain drain dan apatisisme kaum intelektual terhadap masa depan bangsa. Melalui dialektika visual ini, penonton digiring pada satu kesimpulan intelektual bahwa kedaulatan sebuah bangsa menjadi rapuh dan kehilangan maknanya ketika negara tidak lagi mampu memberikan alasan bagi kaum terpelajarnya untuk tetap berbakti. Kalimat penutup "Bertahan buat apa? Belum ada artinya" mengunci konstruksi narasi tersebut, mengubah keresahan pribadi menjadi sebuah kritik sosial yang kolektif dan sistemis.

Tabel 4. 4 Scene 01:19 – 01:25

Visual	Keterangan
 <p>Gambar 4. 4 Scene 01:19 – 01:25 Sumber: YouTube</p>	<p>Pada Scene 01:19 – 01:25 ditampilkan rekaman found footage berupa arsip berita televisi “Menteri kesehatan ambil tindakan untuk grup antivaksin!”, aktivitas pencarian digital, serta potongan lirik dari lagu “kami belum tentu” karya .Feast.</p>

Pada scene 01:19 – 01:25, .Feast membenturkan upaya otoritas kesehatan dalam menegakkan rasionalitas dengan fenomena resistensi publik yang irasional. Arsip berita televisi mengenai tindakan tegas Menteri Kesehatan terhadap kelompok antivaksin berperan sebagai Tesis yang merepresentasikan legitimasi sains sebagai instrumen kemajuan peradaban. Namun, visual tersebut dibenturkan secara dialektis dengan Antitesis berupa lirik: "Masih dipeluk setan, alergi peradaban, alergi kemajuan, mendorong kemunduran".

Tabrakan antara wacana kebijakan publik dan lirik tersebut melahirkan Sintesis mengenai bahaya "kegelapan intelektual" di era digital. Peneliti menemukan bahwa narasi keresahan yang dibangun di sini bersifat antropologis; .Feast menyoroti ironi di mana teknologi informasi yang seharusnya menjadi alat untuk pencerahan, justru menjadi ruang di mana "alergi terhadap kemajuan" dikultivasi.

Secara keseluruhan, scene ini mengonstruksi sebuah keresahan bahwa musuh terbesar sebuah bangsa bukanlah keterbatasan infrastruktur, melainkan stagnasi mentalitas warganya sendiri. Keresahan ini mewujud sebagai bentuk kekecewaan

sistemik terhadap kelompok masyarakat yang menolak untuk beranjak dari cara berpikir primitif, sehingga menghambat laju bangsa dalam mengejar peradaban global yang berbasis pada akal sehat

Tabel 4. 5 Scene 01:26 – 01:44

Visual	Keterangan
 <p>Gambar 4. 5 Scene 01:26 – 01:44 Sumber: YouTube</p>	<p>Pada Scene 01:26 – 01:44 ditampilkan aktivitas pencarian digital, cuplikan berita televisi berisi penghitungan suara pilpres 2019 dengan headline "pemilih won cilik", potongan lirik "pemimpin di esok hari, adakah yang cukup mampu mewakili suara kami, jelas tak ada yang mau", cuplikan berita televisi presiden jokowi yang sedang menjadi pembicara. lalu potongan lirik berlanjut "ada yang cukup peduli umat yang dikelabui melupakan masalah namun kami belum tentu", cuplikan berita televisi seorang gusdur yang sedang di wawancarai, cuplikan berita televisi prabowo dan sandiaga uno yang sedang diwawancarai.</p>

Pada Scene 01:26 – 01:44, konstruksi narasi keresahan dalam video musik .Feast dibangun melalui teknik intellectual montage yang sangat intens, di mana

setiap elemen visual sengaja dibenturkan untuk menggugat realitas sosiopolitik menjelang Pilpres 2019. Hal ini terlihat jelas ketika rekaman found footage berita televisi mengenai strategi pemenangan "Pemilih Wong Cilik" disandingkan secara simultan dengan aktivitas pencarian digital dan lirik skeptis yang mempertanyakan kemampuan pemimpin masa depan. Melalui pembenturan ini, .Feast mencoba menciptakan sebuah dialektika yang menelanjangi jarak antara jargon kampanye dengan perasaan ketidakpercayaan publik.

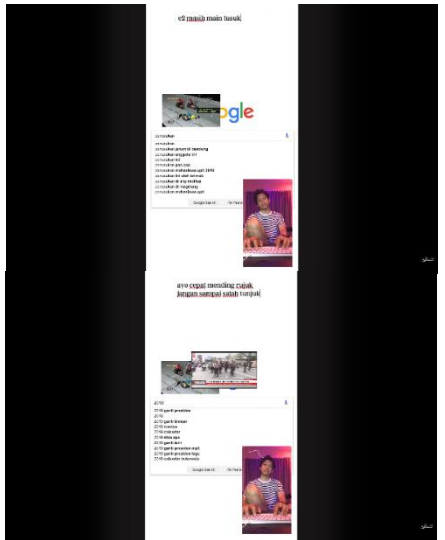
Ketajaman narasi ini berlanjut saat cuplikan wajah para kandidat, seperti Joko Widodo maupun deklarasi Prabowo Subianto dan Sandiaga Uno, muncul beriringan dengan lirik "Mewakilkkan suara kami, jelas tak ada yang mau". Penempatan lirik yang bersifat konfrontatif terhadap visual para elit politik ini secara otomatis melahirkan sebuah sintesis mengenai krisis representasi; sebuah kesadaran intelektual bahwa di tengah gegap gempita pesta demokrasi, aspirasi rakyat seringkali hanya menjadi komoditas. Narasi keresahan tersebut mencapai titik krusialnya ketika arsip mantan Presiden Gus Dur yang sedang diwawancarai dibenturkan secara langsung dengan lirik "Ada yang cukup peduli, umat yang dikelabui, melupakan masa lalu namun kami belum tentu".

Penyandingan sosok Gus Dur yang secara historis sering dipandang sebagai simbol kepedulian terhadap umat dan kaum minoritas dengan narasi tentang "umat yang dikelabui" menciptakan sebuah benturan makna yang mendalam. Dalam konteks video yang dirilis pada tahun 2018, montase ini mengonstruksi sebuah kritik terhadap bagaimana memori kolektif dan figuritas tokoh besar sering kali dipolitisasi atau dimanipulasi untuk menarik simpati massa dalam kompetisi

kekuasaan. Hal ini menunjukkan keresahan terhadap pola politik identitas yang membuat masyarakat rentan untuk "melupakan masa lalu" atau mengabaikan substansi rekam jejak demi sentimen sesaat. Kehadiran aktivitas pencarian digital yang menyelinap di antara cuplikan tersebut berfungsi sebagai simbol skeptisisme masyarakat yang berusaha mencari kebenaran mandiri di luar narasi resmi yang ditawarkan panggung politik.

Keseluruhan montase intelektual ini akhirnya mengonstruksi sebuah perasaan resah yang kolektif mengenai ketidakpastian masa depan bangsa. Narasi keresahan yang dibangun bukan bertujuan untuk menggiring dukungan pada salah satu pihak, melainkan untuk menegaskan posisi "Kami Belum Tentu" sebuah pernyataan sikap yang meragukan setiap janji politik di tengah polarisasi yang tajam.

Tabel 4. 6 Scene 01:53 – 02:02

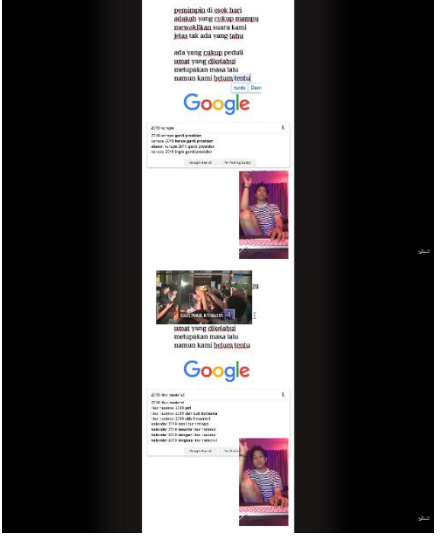
Visual	Keterangan
 <p>Gambar 4. 6 Scene 01:53 – 02:02 Sumber: YouTube</p>	<p>Pada scene 01:53 – 02:02 ditampilkan aktivitas pencarian digital, unsur found footage berupa berita televisi guru yang ditusuk oleh 3 preman, potongan lirik "Earth-02 masih main tusuk, Tiap hari kian buruk, Ayo, cepat, mending rujuk, Jangan sampai salah tunjuk" , lalu unsur found footage berupa berita televisi pertikaian kelompok pemuda.</p>

Pada scene 01:53 – 02:02, intellectual montage digunakan untuk membenturkan tragedi personal dengan konflik kolektif di tingkat akar rumput. Munculnya found footage berita tentang guru yang ditusuk preman bersanding dengan cuplikan pertikaian antar kelompok pemuda berperan sebagai Tesis yang merepresentasikan kehancuran tatanan sosial. Jika kasus guru melambangkan hilangnya rasa hormat terhadap institusi pendidikan, maka pertikaian pemuda melambangkan kekerasan horizontal yang masif dan tanpa arah.

Visual kekerasan ini secara dialektis ditabrakkan dengan Antitesis berupa lirik "Earth-02 masih main tusuk, tiap hari kian buruk". Tabrakan ini melahirkan Sintesis mengenai keresahan terhadap "normalisasi kekerasan" dan kegagalan regenerasi sosial. Penyandingan dua jenis kekerasan ini (premanisme dan tawuran pemuda) menunjukkan bahwa kebrutalan telah meresap ke berbagai lapisan usia, menciptakan narasi keresahan tentang masa depan bangsa yang terjebak dalam siklus konflik.

Kehadiran lirik "Jangan sampai salah tunjuk" saat visual pertikaian pemuda muncul, memberikan penekanan pada kebingungan publik dalam mencari akar masalah. Penonton diajak untuk resah bukan hanya karena tindakan kriminalnya, melainkan karena hilangnya rasa aman di ruang publik akibat pemuda yang seharusnya menjadi simbol kemajuan justru menjadi pelaku utama dalam "mendorong kemunduran" melalui konflik fisik. Secara keseluruhan, scene ini mengonstruksi keresahan mengenai disintegrasi sosial, di mana kekerasan fisik telah menjadi bahasa sehari-hari yang menggantikan dialog dan akal sehat.

Tabel 4. 7 Scene 02:06 – 02:37

Visual	Keterangan
 <p data-bbox="320 987 764 1055">Gambar 4. 7 Scene 02:06 – 02:37 Sumber: YouTube</p>	<p data-bbox="791 477 1359 786">Pada Scene 02:06 – 02:37 ditampilkan aktivitas pencarian digital, unsur found footage berupa berita televisi 22 anggota dprd malang jadi tersangka korupsi, potongan lirik “Kami Belum Tentu” Karya .Feast.</p>

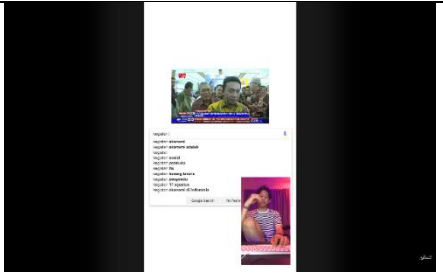
Pada scene 02:06 – 02:37, teknik intellectual montage digunakan untuk membenturkan skandal korupsi massal dengan pertanyaan eksistensial mengenai representasi politik. Munculnya arsip berita televisi mengenai penetapan 22 anggota DPRD Malang sebagai tersangka korupsi berperan sebagai Tesis yang merepresentasikan degradasi moral di institusi yang seharusnya menjadi penyambung lidah rakyat. Visual ini secara dialektis ditabrakkan dengan Antitesis berupa rangkaian lirik skeptis: "Pemimpin di esok hari, adakah yang cukup mampu? Mewakili suara kami? Jelas, tak ada yang tahu."

Tabrakan antara fakta kriminalitas politik dan lirik tersebut melahirkan Sintesis mengenai keresahan terhadap pengkhianatan mandat rakyat. Penempatan berita korupsi massal bukan individu menunjukkan bahwa keresahan yang dikonstruksi bukan sekadar pada oknum, melainkan pada kerusakan sistemik di

dalam lembaga perwakilan. Diksi "Umat yang dikelabui" yang muncul bersamaan dengan narasi korupsi tersebut memberikan penekanan bahwa rakyat sering kali hanya dijadikan alat untuk meraih kekuasaan, sementara kepentingan mereka dikhianati melalui praktik rasuah.

Kehadiran aktivitas pencarian digital dalam satu bingkai (frame) memperkuat narasi bahwa masyarakat sedang berada dalam fase "audit sosial", di mana mereka terus melacak rekam jejak kelam para pemimpinnya. Lirik penutup "Melupakan masa lalu, namun kami belum tentu" menjadi penegasan bahwa meskipun elit politik berharap masyarakat lupa akan skandal tersebut, namun generasi baru yang diwakili oleh aktivitas digital ini menolak untuk lupa dan tetap memilih untuk bersikap skeptis. Secara keseluruhan, scene ini mengonstruksi narasi keresahan tentang masa depan demokrasi Indonesia, di mana kepercayaan publik telah runtuh akibat perilaku elit yang secara kolektif mengabaikan nilai kepedulian demi kepentingan pribadi.

Tabel 4. 8 Scene 02:48 – 02:57

Visual	Keterangan
 <p data-bbox="323 1720 767 1794">Gambar 4. 8 Scene 02:48 – 02:57 Sumber: YouTube</p>	<p data-bbox="799 1440 1356 1753">Pada Scene 02:48 – 02:57 ditampilkan aktivitas pencarian digital, unsur found footage berupa berita televisi tifatul bantah pemblokiran vimeo terkait pks, dan potongan lirik “Kami Belum Tentu” Karya .Feast</p>

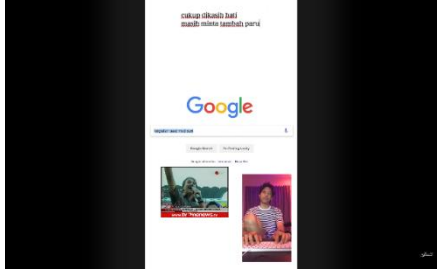
Pada scene 02:48 – 02:57, teknik intellectual montage digunakan untuk membenturkan ambisi kontrol ruang digital dengan realitas keterbelakangan

infrastruktur fisik. Munculnya found footage berita televisi mengenai bantahan Tifatul Sembiring terkait pemblokiran Vimeo yang diisukan bermuatan politis berperan sebagai Tesis yang merepresentasikan otoritas negara dalam mengatur moralitas dan akses informasi di internet. Visual ini secara dialektis ditabrakkan dengan Antitesis berupa lirik konfrontatif: "Tumblr, Reddit diblok lagi, siapa bilang situs biru? Untuk apa terkoneksi jika masih mati lampu?"

Tabrakan antara kebijakan pemblokiran (sensor) dan keluhan infrastruktur (mati lampu) melahirkan Sintesis mengenai keresahan terhadap prioritas pembangunan yang tumpang tindih. Peneliti menemukan bahwa melalui montase ini, .Feast sedang menyindir ironi pemerintah yang begitu sibuk membatasi akses konten digital (Reddit, Tumblr), namun gagal menyediakan kebutuhan dasar teknologi yang paling fundamental, yaitu listrik yang stabil. Diksi "Untuk apa terkoneksi jika masih mati lampu?" secara intelektual menggugat urgensi sensor internet di saat akses terhadap energi saja masih belum merata.

Kehadiran aktivitas pencarian digital dalam satu bingkai (frame) memperkuat narasi keresahan mengenai pembatasan kebebasan berekspresi. Penonton diajak untuk melihat sebuah kontradiksi: masyarakat didorong untuk maju secara digital (aktivitas pencarian), namun secara sistemik ruang geraknya dipersempit melalui pemblokiran sepihak, sementara di sisi lain, pondasi fisiknya (listrik/koneksi) seringkali tidak memadai. Secara keseluruhan, scene ini mengonstruksi narasi keresahan mengenai ketidakmampuan birokrasi dalam memahami kebutuhan zaman, di mana kebijakan sensor dianggap lebih dominan daripada pemenuhan hak dasar warga untuk terkoneksi dan mendapatkan edukasi digital yang benar.

Tabel 4. 9 Scene 02:58 – 03:01

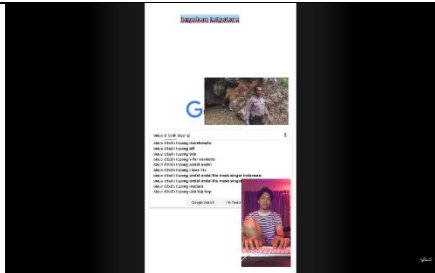
Visual	Keterangan
 <p>Gambar 4. 9 Scene 02:58 – 03:01 Sumber: YouTube</p>	<p>Pada Scene 02:58 – 03:01 ditampilkan aktivitas pencarian digital, unsur found footage berupa berita televisi menpora lupa lirik indonesia raya, disandingkan dengan visual potongan lirik "Cukup dikasih hati, Masih minta tambah paru"</p>

Pada scene 02:58 – 03:01, teknik intellectual montage digunakan untuk membenturkan kegagalan simbolik seorang pejabat negara dengan kritik atas ketamakan kekuasaan. Munculnya found footage berita televisi mengenai Menteri Pemuda dan Olahraga (Menpora) yang lupa lirik lagu kebangsaan "Indonesia Raya" saat acara publik berperan sebagai Tesis yang merepresentasikan degradasi kualitas kepemimpinan. Secara intelektual, kegagalan melafalkan lagu kebangsaan diposisikan sebagai simbol hilangnya esensi nasionalisme di tingkat paling dasar oleh pemangku kebijakan.

Visual yang memalukan tersebut secara dialektis ditabrakkan dengan Antitesis berupa lirik: "Cukup dikasih hati, masih minta tambah paru". Tabrakan ini melahirkan Sintesis mengenai keresahan terhadap ketidakpuasan dan ketamakan elit politik. Peneliti menemukan bahwa melalui montase ini, .Feast sedang membangun narasi keresahan mengenai perilaku pejabat yang sudah diberikan kepercayaan (hati), namun tetap melakukan eksploitasi atau mencari keuntungan lebih (paru) meskipun kualitas dasarnya sebagai pemimpin (menghafal lagu kebangsaan) sangat meragukan.

Kehadiran aktivitas pencarian digital dalam satu bingkai (frame) memperkuat posisi masyarakat sebagai pengawas yang mendokumentasikan setiap keteledoran pemimpinnya. Kontradiksi antara jabatan tinggi (Menpora) dengan ketidakmampuan fundamental (lupa lirik) menciptakan narasi keresahan tentang krisis kompetensi. Secara keseluruhan, scene ini mengonstruksi keresahan mengenai ironi jabatan di Indonesia: di mana posisi strategis sering kali diisi oleh mereka yang tidak hanya lemah secara kapasitas, tetapi juga dianggap memiliki nafsu kekuasaan yang tidak pernah puas, sehingga melukai martabat bangsa yang disimbolkan lewat lagu "Indonesia Raya".

Tabel 4. 10 Scene 03:03 – 03:06


Visual	Keterangan
 <p>Gambar 4. 10 Scene 03:03 – 03:06 Sumber: YouTube</p>	<p>Pada Scene 03:03 – 03:06 ditampilkan aktivitas pencarian digital, unsur found footage berupa polisi yang sedang berbicara, disandingkan lirik “pura pura bersih lagi bagaikan kalpataru”</p>

Pada scene 03:03 – 03:06, teknik intellectual montage digunakan untuk membenturkan citra otoritas keamanan dengan kritik tajam mengenai integritas moral. Munculnya found footage sosok polisi dalam layar televisi berperan sebagai Tesis yang merepresentasikan institusi penegak hukum yang secara formal mengemban tugas sebagai pelindung dan pengayom masyarakat yang bersih. Namun, citra institusional ini secara dialektis ditabrakkan dengan Antitesis berupa lirik sarkastis: "Pura-pura bersih lagi (Bagaikan Kalpataru)".

Tabrakan antara visual aparat dan lirik tersebut melahirkan Sintesis mengenai keresahan terhadap fenomena "Teatrikal Integritas". Peneliti menemukan bahwa penggunaan kata "Kalpataru"—sebuah penghargaan tertinggi bagi mereka yang berjasa menjaga kelestarian lingkungan—menjadi metafora yang sangat kontras. .Feast menggunakan simbol kebajikan mutlak (Kalpataru) untuk menyindir oknum atau institusi yang berusaha menampilkan citra "bersih" di permukaan, padahal terdapat keraguan besar di mata publik mengenai apa yang terjadi di balik layar.

Kehadiran aktivitas pencarian digital dalam satu bingkai (frame) mempertegas posisi masyarakat yang skeptis. Di saat otoritas menampilkan diri sebagai sosok yang bersih, masyarakat justru melakukan pencarian mandiri untuk memverifikasi rekam jejak atau isu-isu yang beredar di ruang digital. Secara keseluruhan, scene ini mengonstruksi narasi keresahan mengenai krisis kepercayaan terhadap lembaga penegak hukum. Keresahan ini muncul bukan karena ketiadaan aturan, melainkan karena adanya persepsi bahwa kejujuran sering kali hanya dipentaskan secara visual ("pura-pura") sementara substansi keadilannya masih dipertanyakan.

Tabel 4. 11 Scene 03:11 – 03:39

Visual	Keterangan
 <p>Gambar 4. 11 Scene 03:11 – 03:39 Sumber: YouTube</p>	<p>Pada Scene 03:11 – 03:39 ditampilkan aktivitas pencarian digital, unsur found footage berupa berita televisi “Massa Bakar Rumah Ibadah”, disandingkan dengan potongan lirik.</p>

Pada scene 03:11 – 03:39, teknik intellectual montage dioperasikan untuk membenturkan aspek ritual keagamaan dengan realitas kekerasan komunal. Munculnya found footage berita televisi mengenai pembakaran rumah ibadah berperan sebagai Tesis yang merepresentasikan puncak kegagalan toleransi dan hilangnya nilai kemanusiaan atas nama agama. Visual destruktif ini secara dialektis ditabrakkan dengan Antitesis berupa lirik tajam: "Sembah tuhan tiap hari, tapi masih lempar batu".

Tabrakan antara visual konflik dan lirik ini melahirkan Sintesis mengenai disosiasi moral atau kemunafikan beragama. Peneliti menemukan bahwa melalui montase ini, .Feast melakukan kritik sosiologis terhadap masyarakat yang rajin menjalankan ritual ibadah (sembah Tuhan tiap hari), namun secara paradoks memelihara kebencian yang mewujud dalam tindakan anarkis (lempar batu). Penggunaan diksi "lempar batu" bukan sekadar metafora kekerasan fisik, melainkan simbol kebencian yang terus dipelihara di balik topeng kesalehan.

Kehadiran aktivitas pencarian digital dalam satu bingkai (frame) memperkuat narasi keresahan mengenai bagaimana media sosial dan ruang digital menjadi pemicu bagi sentimen intoleransi. Penonton digiring pada simpulan intelektual bahwa agama, yang hakikatnya membawa damai, justru disalahgunakan. Secara utuh, scene ini membangun keresahan mengenai "krisis spiritualitas" di mana keberagaman seseorang tidak lagi berbanding lurus dengan kemanusiaannya. Keresahan ini muncul dari ketakutan kolektif bahwa jika masyarakat terus mempertahankan pola pikir yang memisahkan ibadah dengan kasih sayang sesama, maka perpecahan bangsa menjadi sebuah ancaman yang tak terelakkan.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan analisis tiap unsur found footage yang terdapat dalam video musik Kami Belum Tentu karya .Feast, dapat diketahui bahwa penggunaan rekaman arsip dalam video musik ini tidak hanya berfungsi sebagai elemen visual tambahan, tetapi sebagai perangkat utama dalam membangun narasi visual yang menggambarkan keresahan sosial. Berbagai potongan visual yang berasal dari dokumentasi peristiwa nyata, arsip sosial, maupun rekaman dengan karakter dokumentatif ditempatkan secara strategis dalam alur visual video musik untuk menghadirkan representasi realitas sosial yang lebih luas.

Dalam konteks ini, penggunaan found footage menghadirkan kesan realisme yang kuat karena visual yang ditampilkan merepresentasikan peristiwa nyata yang memiliki keterkaitan dengan kondisi sosial masyarakat. Penggunaan footage arsip dalam karya audiovisual memungkinkan sebuah karya melampaui batasan fiksi dan menghadirkan realitas sosial secara lebih autentik. Hal tersebut terlihat dari beberapa scene yang menampilkan simbol-simbol sosial dan nasional yang dihadirkan kembali melalui rekaman dokumentatif dengan kualitas visual yang berbeda dari footage utama.

Potongan-potongan found footage tersebut kemudian disusun melalui teknik montage, yaitu proses penyuntingan yang menghubungkan berbagai gambar dari konteks berbeda untuk membentuk hubungan makna baru. Menurut konsep montage yang diperkenalkan oleh Sergei Eisenstein, penyusunan dua atau lebih gambar yang berbeda dapat menciptakan gagasan baru yang tidak muncul apabila gambar tersebut berdiri sendiri. Dalam video musik Kami Belum Tentu, teknik

montage digunakan untuk mempertemukan berbagai simbol visual seperti simbol negara, aktivitas generasi digital, serta dokumentasi peristiwa sosial sehingga membentuk hubungan makna yang bersifat kritis terhadap realitas sosial.

Melalui penyusunan visual tersebut, video musik ini tidak menyajikan narasi secara linear seperti dalam film naratif, melainkan membangun narasi melalui fragmentasi visual yang saling berkaitan. Setiap potongan visual menghadirkan representasi realitas yang kemudian dihubungkan melalui ritme penyuntingan yang mengikuti dinamika musik. Pola penyusunan ini memungkinkan audiens untuk menafsirkan hubungan antar visual secara aktif, sehingga makna yang muncul tidak hanya berasal dari satu gambar, tetapi dari relasi antar gambar yang disusun dalam satu rangkaian visual (Cahya & Wahyuni, 2020).

Secara keseluruhan, rangkaian found footage yang disusun melalui teknik montage tersebut menghasilkan konstruksi narasi keresahan yang menjadi tema utama dalam video musik Kami Belum Tentu. Keresahan yang dimaksud tidak hanya dimaknai sebagai emosi individual, tetapi sebagai representasi kegelisahan kolektif terhadap kondisi sosial dan politik yang dihadapi oleh masyarakat, khususnya generasi muda.

Dengan demikian, video musik Kami Belum Tentu dapat dipahami sebagai teks media yang memanfaatkan elemen visual nyata untuk membangun pesan kritik sosial melalui pendekatan audiovisual. Penggunaan found footage yang dipadukan dengan teknik montage memungkinkan potongan-potongan realitas sosial disusun kembali menjadi sebuah narasi visual yang menggambarkan keresahan terhadap kondisi sosial yang sedang berlangsung (de Almeida, 2020).

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai unsur found footage dalam video musik Kami Belum Tentu karya .Feast, dapat disimpulkan bahwa penggunaan rekaman arsip dalam video musik tersebut memiliki peran penting dalam membangun konstruksi narasi visual yang menggambarkan keresahan sosial. Unsur found footage yang berasal dari dokumentasi peristiwa nyata, simbol-simbol sosial, serta rekaman dengan karakter dokumentatif dimanfaatkan sebagai material visual yang merepresentasikan realitas sosial dalam masyarakat.

Potongan-potongan visual tersebut kemudian disusun melalui teknik montage, yaitu proses penyuntingan yang menghubungkan berbagai gambar dari konteks yang berbeda sehingga menghasilkan hubungan makna baru. Melalui penyusunan visual tersebut, video musik Kami Belum Tentu tidak hanya menampilkan rangkaian gambar secara estetis, tetapi juga membangun relasi simbolik antara visual yang ditampilkan dengan kondisi sosial yang sedang berlangsung. Pertemuan antara berbagai simbol visual, dokumentasi sosial, serta aktivitas generasi digital menciptakan interpretasi kritis terhadap realitas sosial dan politik.

Secara keseluruhan, penggunaan found footage dalam video musik ini berfungsi sebagai perangkat naratif yang memungkinkan potongan-potongan realitas sosial disusun kembali menjadi sebuah narasi visual yang menggambarkan keresahan kolektif. Narasi tersebut merepresentasikan kegelisahan generasi muda

terhadap kondisi sosial dan politik yang penuh ketidakpastian, sekaligus menunjukkan bahwa video musik dapat berfungsi tidak hanya sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai medium komunikasi visual yang menyampaikan kritik sosial kepada masyarakat.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa unsur found footage yang disusun melalui teknik montage mampu mengonstruksi narasi keresahan dalam video musik Kami Belum Tentu, sehingga memperlihatkan bagaimana karya audiovisual dapat memanfaatkan rekaman realitas sebagai sarana penyampaian pesan sosial dan ideologis.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian video musik sebagai teks media audiovisual. Penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian dengan menggunakan pendekatan analisis yang berbeda, sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konstruksi makna dalam karya audiovisual.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam memahami bahwa penggunaan unsur found footage dapat menjadi strategi komunikasi visual yang efektif dalam menyampaikan pesan sosial. Pemanfaatan rekaman arsip dan dokumentasi peristiwa nyata dapat membangun keterlibatan emosional audiens terhadap isu yang diangkat dalam karya audiovisual.

DAFTAR PUSTAKA

- Almira Rahma, A. (2023). Keterlibatan Audiens Dalam Narasi Visual Video Musik Berbasis Virtual Reality. *CandraRupa : Journal of Art, Design, and Media*, 2(1), 39–44. <https://doi.org/10.37802/candrarupa.v2i1.319>
- Andzani, D., & Irwansyah. (2023). Dinamika Komunikasi Digital: Tren, Tantangan, dan Prospek Masa Depan. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(11), 1964–1976. <https://doi.org/https://doi.org/10.46799/jsa.v4i11.743>
- Ayob, M. A., Marziana, L., Noh, M., & Mustafa, S. (2022). The Importance and Factors of Music Video's Development for the Entertainment Industry in Malaysia. In *International Journal of Art & Design (IJAD)* (Vol. 6, Issue 2). <https://journal.uitm.edu.my/ojs/index.php/IJAD/index>
- Cahaya, A. D., & Wahyuni, S. (2020). Analisis Montage Pada Film DUNIASIMAYA Sutradara Onny Kresnawan. *Jurnal Mahasiswa Fakultas Seni Dan Desain*, 1(1), 341–352. <http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/FSD/article/view/728>
- de Almeida, R. (2020). From montage to collage: Found footage, voice-over and essay-film. *Comunicacao Midia e Consumo*, 17(48), 145–164. <https://doi.org/10.18568/cmc.v17i48.1912>
- de Groot, F. O., & Jocuns, A. (2023). Multimodality as civic participationThe case of Thailand's rap against dictatorship. *Journal of Language and Politics*, 22(1), 107–128. <https://doi.org/10.1075/jlp.22006.deg>
- Hidayat, F. P., & Lubis, F. H. (2021). Literasi Media Dalam Menangkal Radikalisme Pada Siswa. *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 31–41. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v5i1.5564>
- Iliana, A. H., & Dianta, A. (2024). Peran Editor Dalam Pembuatan Karya Video Klip Musik “ Asmara Bersemi ” Oleh Braskha. *IKRAITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 8(3), 345–359.
- Kandowanko, L., & Sianturi, E. (2021). Representasi Masalah Sosial dalam Video Musik “Crazy” Simple Plan: Kajian Musik Pop dari Pendekatan Cultural Studies. *Clef: Jurnal Musik Dan Pendidikan Musik*, II(1), 39–51. <https://doi.org/10.51667/cjmpm.v2i1.537>
- Khafi, A. A. D., & Febriana, P. (2024). Analisis Semiotik Video Sal Priadi Mesra-Mesraannya Kecil-Kecilan Dulu. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(1), 18. <https://doi.org/10.47134/jbdi.v1i1.2710>
- Kinanti, D. A., Sjachro, D. W., & Wirakusumah, T. K. (2025). Implementasi Teknik Pengambilan Gambar Oleh Director Of Photography Pada Produksi Video Feature “Silent Struggler: Searching For A Shoulder.” *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 5408–5418. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1447>
- Nasution, C., & Ginting, R. (2023). The Public Relations Role of DISKOMINFO SUMUT to Building a Positive Image of North Sumatra Governor in The Digital Era. *Persepsi: Communication Journal*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.30596/persepsi.v6i1.14791>
- Noviarohmah, A., Samatan, N., & Prihantoro, E. (2024). Representasi Kritik Sosial Dalam Film Penyalin Cahaya. *Jurnal Komunikasi Dan Media*, 2(3), 51–63.

- <https://doi.org/10.62022/arkana.v3i01.7041>
- Putra, R. H., Al-Farid, I. A., Purwanto, E., Hidayatullah, K. R., & Anugrah, M. R. P. (2025). Film Dokumenter sebagai Alat Edukasi Budaya untuk Pembangunan Komunitas. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 2(3), 13. <https://doi.org/10.47134/dkv.v2i3.4277>
- Putri, D., Hayana, U., Harahap, S., & Nasution, A. F. (2025). Langkah-Langkah Pengumpulan dan Pengelolaan Data Penelitian Kualitatif di Tk Dahlia Indah. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(6), 137–140. <https://doi.org/10.62017/merdeka>
- Rahmawati, Habsy, B. A., & Nursalim, M. (2025). Jenis-Jenis Metode Pengumpulan Data (Qualitative Research). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 9932–9938.
- Randawati, L. R., Raharsono, L. S., & Ilham, M. (2017). Konstruksi Visual Scene Tembang Durma Kuntulanak dalam Film Kuntulanak Melalui Teknik Montage. *Publika Budaya*, 5(2), 68–72.
- S., A. (2024). .Feast: Para Pembawa Pesan. *Pop Hari Ini*. <https://pophariini.com/features/feast-para-pembawa-pesan/>
- Sanjaya, W. (2025). Pembangunan Dramatisasi Kesedihan Berdasarkan Komposisi Visual dalam Lirik Lagu Video Musik “Jiwa yang Bersedih.” *Jurnal Desain Komunikasi Visual Nirmana*, 25(2), 174–188. <https://doi.org/10.9744/nirmana.25.2.174-188>
- Sirait, K. B. (2025). Dari Musik hingga Konten Viral: Analisis Teknik Audio yang Mempengaruhi Popularitas Video di TikTok dan YouTube. *Profilm Jurnal Ilmiah Ilmu Perfilman Dan Pertelevision*, 4(2), 29–49. <https://doi.org/10.56849/jpf.v4i2.101>
- Supriatno, D., & Nasta'inu, N. (2024). Analisis Pesan Verbal dan Nonverbal Musik Video “Wannabe” Itzy pada Platform Youtube. *Jurnal Paradigma Madani*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.56013/jpm.v10i1.2986>
- Surya, D. M., Dwiyani, N. K., & Darmawan, I. D. M. (2024). Penerapan Editing Montase Dalam Iklan Layanan Masyarakat Bangsa Buatan Indonesia. *Jurnal Calaccitra*, 04(01), 1–10.
- Syaira, M., & Hermandra. (2024). Analisis Gaya Bahasa Satire Pada Lirik Lagu “Kami Belum Tentu.” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 157–164.
- Widoty, A. R., Suher, S., & Yarno, Y. (2025). Kritik Sosial dalam Lagu Grup Band Feast: Kajian Teori M.A.K. Halliday. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 11(1), 471–486. <https://e-journal.my.id/onoma/article/view/5079>
- Yenni, E., Riezky, R. N., & Sinaga, C. N. A. (2020). Pembuatan Iklan Komersial Di Media Sosial Untuk Pengembangan Usaha Kecil Di Komunitas Kecil Dan IPEMI Kota Binjai. *Wahana Inovasi*, 9(1), 200–208.
- Zainal, M., & Wahyuni, S. (2025). Penerapan Penyutradaraan Realisme Pada Film Horor Found Footage Ruqyah. *Jurnal Apresiasi*, 2(1), 1–13.

LAMPIRAN



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Sila menaiki surti 10 agar diuji oleh
honor dan langgan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK.KP/PT/KU/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtir Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fislip.umsu.ac.id> * fislip@umsu.ac.id * umsumedan * umsumedan * umsumedan * umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, ...08... Januari ...2026.

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Zaidan Danish Abrisam
N P M : 2203110243
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tabungan aks : 12.3... sks, IP Kumulatif ...3.40

Mengajukan permohonan persetujuan judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah):

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Utsucr Found Footage Dalam konstruksi Narasi keragaman pada Video Musik kami Belum Tentu Karya Feast	8 Jan 2026
2	Analisis Estetika Video Game dalam Narasi Simanatik pada Video Musik Californication karya Red hot Chilipepper	
3	Representasi Naratif Romantisme dalam video musik 212 karya beauty club	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:

Diteruskan kepada Dekan untuk
Pencetakan Judul dan Pembimbing.
Medan, tgl. 8 Januari ...2026

Ketua,

(Dr. Anwar Anshori, S.Sos, M.Pd)
NIDN: 01270484M

Pemohon,

(Zaidan Danish Abrisam)
Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi:

(Dr. Faridul Hamzah Lubis)
NIDN: 0121050102



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bisa membuat kami lebih siap menghadapi
tantangan dan tantangan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1912/SI/CBAN-PT/TKK.KP/PT/XU/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Bhari No. 3 Medan 20239 Telp. (061) 6822400 - 68224567 Fax. (061) 6025474 - 6631003
http://fkip.umsu.ac.id fkip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan,20....

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama lengkap : ZAUAN DANISH ABRILEAM
NPM : 1203110243
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 27 /SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2026. tanggal 08 Januari 2026 dengan judul sebagai berikut :

UNSUR FOUND FOOTAGE DALAM KONSTRUKSI NARASI KERESAHAN
PADA VIDEO MUEK KAMI BELUM TENTU KARYA:FEAST

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kunjng Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Diketahui oleh Ketua
Program Studi

(Dr. Achyar Anthon S. S. M. H. D. M.)
NIDN: 0121040401

Menyetujui
Pembimbing

(Dr. Fauzal Hamzah Lubis.)
NIDN: 0121058201

Pemohon,

(Zauan Danish Abrileam)





UMSU
Unggul Cerdas, Berprestasi

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR

(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 315/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 12 Februari 2026
Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : Dr. AKHYAR ANSHORI, M.I.Kom.



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PELAKSANGAP	PENGIKHTING	JUJUR, PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
11	HERA ARDYANINGSIH	2203110389	ELWIFA YENNI, SS., M.Hum	Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom.	PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM OLEH HUMAS DINAS SOSIAL SUMATERA UTARA DALAM MENGINFORMASIKAN PROGRAM PKKS KEPADA MASYARAKAT
12	ZADAN DANISH ABRISAM	2203110243	Asoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Soc., M.M., M.I.Kom.	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Soc., M.I.Kom	UNSUR FOUND FOOTAGE DALAM KONSTRUKSI NARASI KERESAHAN PADA VIDEO MUSIK KAMI BELUM TENTU KARYA FEAST
13	DITA AFIFAH RAFAATINIA	2203110206	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Soc., M.I.Kom.	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Soc., M.I.Kom.	PERSPEKSI MASYARAKAT KELURAHAN BESAR TENTANG KEBERADAMAN DANAU MARTUBUNG SEBAGAI RUANG REKREASI PUBLIK
14	T. BUNGA ANGGRELA	2203110240	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Soc., M.I.Kom.	Asoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN TEORI S-Q-R DI SMP IT AL-HIYA TANJUNG GAJING
15	MUHAMMAD REZEKI	2203110277	Asoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Soc., M.M., M.I.Kom.	Asoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	POLA KOMUNIKASI GURU MODEL FIRO DALAM PENCEGAHAN PEMERILAN PADA SISWA SMA HARAPAN 3

Medan, 23 Sabtu, 1447 H
11 Februari 2026 M

Asoc. Prof. Dr. ARIFFIN SALEH, MSP



UMSU
Unggul, Cerdas, Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PTXII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI


Nama lengkap : Zaidan Danish Abricam
N P M : 2203110243
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Unsur Found Footage Dalam konstruksi Narasi keresahan Pada Video Musik kami Belum Tentu Kerja - Feast

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Pasal Pembimbing
1.	9.1/2026	Diskusi Bimbingan Judul	D
2.	26.1/2026	Bimbingan Proposal Penelitian	D
3.	2.2/2026	Bimbingan Proposal Penelitian & Revisi	D
4.	6.2/2026	Diskusi dan ACL Proposal Penelitian	D
5.	15.2/2026	Diskusi Hasil Seminar Proposal	D
6.	2.3/2026	Diskusi Mengenai Teknik Montage	D
7.	6.3/2026	Bimbingan Bab IV dan Bab V	D
8.	9.3/2026	Bimbingan Bab IV dan Bab V	D
9.	7.4/2026	Revisi Hasil Penelitian	D
10.	5/4 26	ACL Tugas Akhir	D


Medan,20.....


De Arifin Saleh, S.Sos., MSP.
NIDN: 010017402

Ketua Program Studi,


(Dr. Anshar Anshari, S.Sos, Mjkom
NIDN: 0127040101

Pembimbing,


Dr. Farzal Nurzaki, S.Sos, M.I. Kom
NIDN: 0121038202





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/ PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR

ISKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH

Nomor : 896/UND/13.AU/UMSU-03/F/2026

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Sabtu, 18 April 2026
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
Pembukaan : 08.15 WIB

Sik-10



No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	Waktu	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
				PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	DWI RIZKY OKTAVIA	2203110084		Dr. MUHAMMAD THARIQ S.Sos, Ml.Kom	Assec. Prof. Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, Ml.Kom	Assec. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., Ml.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN PADA APLIKASI SHOPEE DALAM MENINGKATKAN PURCHASE ACTION SISWA DI SMAN 13 MEDAN
7	DINDA SEPTY CAHYA ANDINI	2203110064		Dr. MUHAMMAD THARIQ S.Sos, Ml.Kom	Dr. ZULFAHMI, Ml.Kom	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	POLA KOMUNIKASI MULTIKULTURAL SISWA SMA HARAPAN MANDIRI MEDAN DALAM MENINGKATKAN TOLERANSI
8	PUTRI ARIANI DAMANIK	2203110089		Assec. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., Ml.Kom	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos Ml.Kom	Assec. Prof. Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos Ml.Kom	POLA KOMUNIKASI DINAS PEMADAM KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN KOTA MEDAN DALAM MENINGKATKAN KEPERAWATAN RESPONS PADA PENANGANAN KEBAKARAN
9	ZADAN DANISH ABRISAM	2203110243		Assec. Prof. Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, Ml.Kom	Assec. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., Ml.Kom	Dr. FAIZAL HANZAH LUBIS, S.Sos., Ml.Kom	UNSUR FOUND FOOTAGE DALAM KONSTRUKSI NARASI KERESAHAN PADA VIDEO MUSIK KAMI BELUM TENTU KARYA FEAST
10	DINDA DWIKA SYAPUTRI	2203110229		Dr. FAIZAL HANZAH LUBIS, S.Sos., Ml.Kom	Assec. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, Ml.Kom	Assec. Prof. Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, Ml.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI HUMAS SAK SWASTA NUR AZIZI DALAM MEMBANGUN KEMITRAAN DI KAWASAN KIM STAR TANJUNGPORAWA

Notulis Sidang :

1.

Ditandatangani oleh :

Rektor

Assec. Dekan I

Prof. Dr. MOHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum.



Assec. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, MSP.

Assec. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, MSP.



Panitia Ujian

Sekretaris

Assec. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, Ml.Kom



Medan, 28 Januari 1447 H

18 Maret 2026 M



Jurnal **KESKAP**

Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik

SURAT KETERANGAN

No. 1343/KET/KESKAP/III/2026

Dengan ini Redaktur Jurnal KESKAP, Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Zaidan Danish Abrisam
Institusi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah menyerahkan naskah artikel untuk diproses sebagaimana ketentuan yang telah ditetapkan oleh pengelola Jurnal KESKAP, Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik.

Judul : Unsur Found Footage Dalam Konstruksi Narasi Keresahan Pada Video Musik Kami Belum Tentu Karya.Feast
Jumlah Halaman : 8 Halaman
Penulis : Zaidan Danish Abrisam

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 31 Maret 2026

Redaktur Jurnal KESKAP



Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos, M.I.Kom

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Zaidan Danish Abrisam
Tempat/Tanggal Lahir : Binjai/30 Juni 2005
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl Raya Menteng Gg Benteng No 70b, Kel. Binjai,
Kec. Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara
Anak Ke : 1

Pendidikan Formal

SD : SDIT Hikmatul Fadhillah
SMP : MTsN 2 Medan
SMA : SMA N 14 Medan
S1 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara